

Mengelola Kelas Inklusif Dengan Pembelajaran yang Ramah Oleh Mohamad Sugiarmn

Beberapa cara meningkatkan pembelajaran yang ramah (aktif dan inklusif) ;

1. Perencanaan

Buat rencana jadwal mingguan kegiatan kelas. Perhatikan apakah peserta didik bekerja sendiri, kelompok, atau seluruh kelas, berikan kegiatan yang berbeda-beda

2. Persiapan

Siapkan tiap kegiatan kelas dengan meninjau kembali rencana pembelajaran. Cek untuk memastikan semua peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar

3. Mengumpulkan sumber daya

Kumpulkan atau buat sumber/media yang diperlukan untuk kegiatannya. Misalnya batu atau barang-bekas yang mungkin bisa digunakan sebagai objek matematika, kerang untuk digunakan dalam kegiatan seni, atau kacang yang bertunas untuk diamati ketika tumbuh dalam pelajaran IPA

4. Menghubungkan pembelajaran pada kegiatan

Apakah kegiatan belajar merupakan diskusi seluruh kelas atau dilakukan oleh kelompok. Materi yang harus dipelajari itu bermakna bagi peserta didik

5. Menghubungkan pembelajaran kepada satu sama lain

Manfaatkan cara peserta didik dapat saling membantu dalam belajar dengan bentuk kelompok dan berpasangan. Cobalah memperkenalkan tutor teman sebaya kapanpun jika memungkinkan

6. Membimbing dan mengamati

Ketika peserta didik bekerja secara mandiri (baik dikerjakan sendiri, berpasangan, atau kelompok), Guru berkeliling di dalam kelas agar anak bisa bertanya dan guru dapat membimbing anak secara langsung jika ada masalah. Gunakan waktu ini juga untuk melakukan penilaian; misalnya seberapa baik peserta didik berkonsentrasi dan cara mereka berinteraksi

7. Fokuskan pada partisipasi

Upayakan membantu menciptakan kesempatan untuk belajar aktif untuk semua. Misalnya, dalam kelas ini peserta didik perempuan tidak didominasi oleh peserta didik laki-laki, peserta didik yang lebih muda tidak didominasi oleh peserta didik

yang lebih tua, dan peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kemampuan tidak diabaikan atau disisihkan dari kegiatan atau kesempatan belajar.

Contoh Kegiatan: Bagaimana Cara Menilai Kelas

Kelas saya	1 Ya	2 Bisa Lebih Baik	3 Membutuhkan Banyak Peningkatan
Kelas saya rapi			
Saya memanfaatkan ruang di dalam kelas			
Ada banyak cahaya di kelas			
Banyak hal yang menarik di kelas saya: 1. di dinding, dan/atau 2. di sudut matematika dan IPA			
Semua peserta didik dapat memanfaatkan materi/bahan praktis untuk matematika			
Semua peserta didik leluasa bergerak di dalam kelas untuk menerima materi pelajaran			
Semua peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang diikutinya			
Semua peserta didik dapat bekerja dengan mudah 1. dengan mitra, dan/atau 2. dalam kerja kelompok			
Semua peserta didik sering mengajukan pertanyaan			
Semua peserta didik merasa puas dalam menjawab pertanyaan			
Peserta didik yang mengalami kesulitan pada indera penglihatan dan pendengaran mendapatkan fasilitas yang dapat membantunya dalam proses belajar			
Materi pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan jenis kelamin dan suku			
Di kelas semua peserta didik mempunyai tanggung jawab yang sama			

Peserta didik dan keberagamannya

Kecepatan belajar

Kecepatan belajar di atas rata-rata

Kecepatan belajar rata-rata

Kecepatan belajar di bawah rata-rata

Gaya belajar

Gaya belajar visual

Ciri: mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, sering menjawab dengan singkat, biasanya tidak terganggu keributan, lebih suka seni daripada musik, teliti terhadap detail.

Gaya belajar auditif

Ciri: belajar dengan mendengarkan, senang membaca keras dan mendengarkan, suka berceritera, lebih suka musik daripada seni, mudah terganggu keributan.

Gaya belajar kinestetik

Ciri: belajar melalui manipulasi dan praktis, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan bahasa tubuh, menyukai permainan yang menyibukan.

Hambatan belajar

Hambatan belajar karena mengalami gangguan perhatian, konsentrasi, sensori, dan motorik

Contoh: perhatian mudah teralihkan dan tidak bisa berkonsentrasi, mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran, mengalami gangguan gerak.

Hambatan belajar karena terbatas kemampuan interaksi dan komunikasi

Contoh: sulit melakukan interaksi sosial dengan teman atau lingkungan, kesulitan menyampaikan keinginan karena gangguan bicara.

Hambatan belajar karena terbatas kemampuan pengendalian tingkah laku

Contoh: melakukan tindakan yang melanggar aturan, mengalami tingkah laku yang berlebihan atau berkekurangan

Sekilas Tentang Paket Perangkat (Toolkit) LIRP –Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran

Pengantar

Paket Perangkat ini mengembangkan Lingkungan yang Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP), yaitu lingkungan yang menerima keberagaman peserta didik dengan berbagai latar belakang.

LIRP ini merupakan hasil adaptasi dari satu paket perangkat yang dikembangkan UNESCO Bangkok

Tujuan adaptasi adalah agar menyesuaikan dengan budaya dan kondisi lokal Indonesia sehingga mudah dipahami oleh para pengguna.

Proses adaptasi melalui beberapa tahap dengan melibatkan berbagai kalangan dan telah diterbitkan tahun 2005

Saat ini telah dilakukan proses revisi adaptasi setelah dua tahun digunakan, diharapkan juni bulan depan selesai.

Belajar dari orang lain

Perangkat ini merupakan kumpulan pengalaman dari berbagai negara

Guru dan praktisi dari seluruh dunia membantu mengembangkan perangkat ini

Untuk siapa perangkat ini?

Guru, orang tua, masyarakat, atau praktisi pendidikan lainnya

Apa manfaat perangkat ini ?

Para guru, orang tua, masyarakat memperoleh rujukan dalam mengembangkan pendidikan inklusif

Apa saja Isi Paket Perangkat ini ?

Perangkat ini terdiri 6 Buklet

Buklet 1 membahas ” lingkungan inklusif dan pembelajaran yang ramah”

Buklet 2 membahas “peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan inklusif”

Buklet 3 membahas “bagaimana cara mengajak anak-anak yang tidak bersekolah agar sekolah”

Buklet 4 membahas “bagaimana menciptakan kelas inklusif yang memberikan pembelajaran bermakna bagi semua peserta didik”

Buklet 5 membahas “bagaimana mengelola kelas inklusif yang dapat memaksimalkan sumber belajar dan melibatkan semua peserta didik”

Buklet 6 membahas “bagaimana membuat sekolah sehat dan aman untuk semua peserta didik”

Terima kasih

Yogyakarta, 15 Mei 2007

PENDIDIKAN INKLUSIF

(Implementasi di Sekolah)

Mohamad Sugiarmun

A. Pengantar

B. Kondisi Sistem Layanan

1. Sekolah Khusus
2. Sekolah Umum
3. Sekolah Terpadu
4. Sekolah Inklusi

C. Penghambat dan Pendukung

1. Penghambat
 - a. Perundang-undangan masih memungkinkan alternatif
 - b. Hasil penelitian mendukung alternatif
 - c. Penolakan orang tua
 - d. Tidak semua sekolah siap
2. Pendukung
 - a. Biaya sekolah khusus mahal
 - b. Label merugikan
 - c. Kenyataan sekolah khusus terbatas
 - d. Sekolah khusus sulit menjangkau semua anak
 - e. Anak berkebutuhan khusus tidak biasa di lingkungan umum

D. Implementasi

1. Perencana
 - a. Pusat/Nasional
 - Surat Perintah Direktur DIKDASMEN DIKNAS, Januari 2003, tentang Pendidikan Inklusif.
 - Sosialisasi Pendidikan Inklusif kepada seluruh unsur pendidikan di Indonesia
 - Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.
 - b. Daerah/Provinsi (Jabar)
 - Pembentukan Tim POKJA.
 - Surat Perintah Ka Disdik
 - Kebijakan Dinas Pendidikan
2. Pelaksana
 - a. Sekolah
 - 1) Variasi program layanan
 - a) Peserta didik
 - b) Program
 - 2) Kebijakan Sekolah
 - a) Menjadi kebijakan Sekolah
 - b) Tidak menjadi bagian dari kebijakan sekolah
 - 3) Pendekatan Pemerintah
 - a. Guru
 - 1) Dipersiapkan secara khusus
 - 2) Tidak dipersiapkan secara khusus

3. Dukungan Organisasi Internasional/LSM
 - a. Workshop Gabungan Tk Nasional Mataram NTB tahun 2002
 - b. Deklarasi Bandung, “Menuju Pendidikan Inklusif” tahun 2004
 - c. Simposium Internasional, Paya Kumbuh Sumatra Barat, tahun 2005
 - d. Nasional Stakeholder Meeting-*Education for All in an Inclusive Setting*, Yogyakarta, 2007

E. Permasalahan

1. Perencana
 - a. Kebijakan pemerintah
 - b. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif
2. Pelaksana
 - a. Sumber Daya Manusia
 - b. Kebijakan Sekolah
 - c. Sistem dukungan
 - d. Sarana pendukung

F. Penutup

1. Pendidikan inklusif tidak hanya ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus.
2. Pendidikan inklusif bukan semata-mata urusan PLB tetapi juga urusan pendidikan umumnya
3. Perubahan perkembangan pendidikan di Indonesia dari kuantitas ke kualitas

Kampus Bumi Siliwangi, 22 Juni 2007